

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ada dua aspek utama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni aspek berbahasa dan aspek bersastra. Aspek berbahasa mencakup empat keterampilan, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keterampilan mendengarkan adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena pada hakikatnya merupakan kemampuan menerima dan memahami isi pesan atau bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sasaran lisan (atau pendengaran).

Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu aspek keterampilan yang diajarkan di sekolah. Penyusunan bahan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran merupakan peran guru untuk mencapai pembelajaran keterampilan mendengarkan yang baik. Kompetensi yang terkait dengan kegiatan mendengarkan misalnya, mendengarkan pembicaraan, berita radio atau televisi, sandiwara/ drama, puisi dan lain-lain. Tujuannya bermacam-macam, misalnya untuk menangkap pesan yang disampaikan, menanggapi, mengomentari atau sekedar menikmati saja. Tanpa mengesampingkan tujuan-tujuannya yang lain, penilaian keterampilan mendengarkan di tekankan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami

dan merespon pesan yang disampaikan secara lisan tersebut (Nurgiyantoro, 2012: 353).

Begitu pentingnya tujuan keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, oleh sebab itu dalam KTSP SMP dicantumkan beberapa kompetensi dasar yang berkaitan dengan aspek mendengarkan baik di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Khusus KTSP kelas VII, terdapat empat kompetensi dasar keterampilan mendengarkan baik untuk aspek berbahasa maupun bersastra. Keempat kompetensi dasar tersebut, yaitu (1) 9.1 menyimpulkan pikiran, pendapat dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara; (2) 9.2 menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara; (3) 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi; (4) 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan. Kemampuan siswa pada keempat kompetensi dasar tersebut dapat diukur menggunakan teknik, bentuk instrumen penilaian dan soal yang autentik. Dengan cara seperti itu, maka keterampilan siswa memahami dan merespon pesan yang disampaikan secara lisan dapat diketahui.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia para guru diharapkan menyusun dan menerapkan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kenyataannya yang terjadi di sekolah pada umumnya kompetensi dasar keterampilan mendengarkan selalu dilewatkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru diperoleh informasi bahwa para guru selalu menemukan kesulitan ketika akan

melaksanakan penilaian keterampilan mendengarkan. Hal ini terlihat dari dokumen persiapan mengajar atau silabus dan RPP yang digunakan guru tidak sesuai untuk mencapai indikator pembelajaran yang disusun. Begitu pula antara indikator pencapaian kompetensi dengan teknik, bentuk instrumen penilaian pembelajaran dan rumusan soal yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan mendengarkan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran keterampilan mendengarkan seperti itu, yakni: (1) kompetensi dasar mendengarkan tidak diteskan baik pada ulangan harian, ulangan umum atau ujian nasional; (2) pembuatan bahan ajar mendengarkan membutuhkan alat perekam, sedangkan media tersebut belum dimiliki oleh setiap sekolah; (3) guru bahasa Indonesia belum terlatih atau belum terbiasa membuat bahan ajar yang berupa rekaman; (4) guru belum terlatih membuat instrumen penilaian keterampilan mendengarkan; (5) bentuk instrumen pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan; (6) guru kurang mahir dalam merumuskan soal-soal sesuai kompetensi dasar. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, penilaian pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan mendengarkan belum dilaksanakan sesuai tuntutan kurikulum.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi dasar keterampilan mendengarkan selalu dilewatkan dalam proses pembelajaran.
- b. Para guru selalu menemukan kesulitan ketika akan melaksanakan penilaian keterampilan mendengarkan.
- c. Indikator pencapaian kompetensi dengan teknik, bentuk instrumen penilaian pembelajaran dan rumusan soal yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Kompetensi dasar mendengarkan tidak ditekankan baik pada ulangan harian, ulangan umum atau ujian nasional;
- e. Pembuatan bahan ajar mendengarkan membutuhkan alat perekam, sedangkan alat tersebut belum dimiliki oleh setiap sekolah;
- f. Guru bahasa Indonesia belum terlatih atau belum terbiasa membuat bahan ajar yang berupa rekaman;
- g. Penilaian pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dan dikuasai oleh guru;
- h. Bentuk instrumen pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan;
- i. Guru kurang mahir dalam merumuskan soal-soal sesuai kompetensi dasar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Teknik penilaian pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan mendengarkan.
- b. Bentuk instrumen penilaian pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan mendengarkan.
- c. Rumusan soal pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan mendengarkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa sajakah teknik penilaian pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa?
- b. Apa sajakah bentuk instrumen penilaian pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tapa?
- c. Bagaimanakah rumusan soal pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tapa?

#### **1.5 Definisi Operasional**

Berikut diuraikan pengertian penilaian, pembelajaran bahasa, keterampilan mendengarkan, untuk membantu memudahkan dalam penelitian ini.

- a. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian dan rumusan soal yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

- b. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang digunakan guru dalam pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan penilaian pembelajaran keterampilan mendengarkan.
- c. Keterampilan mendengarkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi-kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni rumusan kompetensi dasar aspek berbahasa dan aspek sastra, yakni kompetensi dasar (1) 9.1 menyimpulkan pikiran, pendapat seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara; (2) 9.2 menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara; (3) 13.1 menanggapi cara pembacaan puisi; (4) 13.2 merefleksi isi puisi yang dibacakan.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan teknik penilaian pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.
- b. Mendeskripsikan bentuk instrumen penilaian keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

- c. Mendeskripsikan rumusan soal pembelajaran keterampilan mendengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya:

#### **a. Manfaat bagi SMP Negeri 1 Tapa**

Penelitian ini sebenarnya merupakan salah satu materi perkuliahan, Sebagai bentuk aplikasi materi perkuliahan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi positif bagi lembaga, khususnya dapat dijadikan dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran kontekstual yang akhirnya dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran bahasa.

#### **b. Manfaat bagi Peneliti**

Sebagai penerapan materi perkuliahan yang telah diperoleh, tentunya penelitian ini dapat memberikan nilai tambah serta wawasan yang luas tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap peneliti dalam menghargai suatu hasil karya khususnya pada keterampilan mendengarkan akan lebih tinggi dan mendalam.

#### **c. Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam melakukan pengajaran khususnya tentang cara penilaian dalam pembelajaran dan sebagai acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik.

**d. Manfaat bagi Siswa**

Penelitian ini bermanfaat pula bagi siswa, terutama dalam memahami bagaimana bentuk penilaian dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sendiri dapat lebih mengembangkan potensinya untuk belajar lebih baik lagi.